

## DAMPAK PEMBANGUNAN PASAR LAMONG RAYA MENJADI PASAR MODERN LAMONGAN DI KECAMATAN LAMONGAN TAHUN 2007-2017

**DIAN SAPUTRI**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email : [Diansputri7@gmail.com](mailto:Diansputri7@gmail.com)

**Sumarno**

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Pembangunan Pasar Modern Lamongan tidak terlepas dengan keputusan Bupati mengenai pembangunan Plaza Lamongan. Keberadaan Pasar Modern Lamongan yang dibangun satu kompleks dengan Mall bertujuan agar posisi pasar tradisional lebih baik sehingga dapat mendukung ekonomi pro-rakyat. Pembangunan Plaza Lamongan dan Pasar Modern Lamongan di lahan Pasar Lamong Raya menimbulkan pro-kontra dari berbagai pihak. Namun perkembangannya beberapa tahun setelah diresmikan pada tahun 2009 kegiatan perekonomian dalam pasar mengalami penurunan. Hal yang menarik untuk diteliti dari pembangunan ini yaitu (1) Bagaimana konsep pembangunan Pasar Modern Lamongan? (2) Mengapa terjadi penurunan aktivitas di Pasar Modern Lamongan? (3) Bagaimana dampak pembangunan pasar Modern Lamongan terhadap kehidupan pedagang dan masyarakat sekitar?. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pembangunan pasar yang merupakan usaha pemerintah untuk memperbaiki perekonomian masyarakat ternyata tidak dapat berjalan dengan seharusnya. Konsep yang menggabungkan perpaduan harmonis antara pasar tradisional dan mall juga belum dikatakan berhasil. Perbedaan jam operasional antara Pasar Lamong Raya yang buka selama 24 jam dan Pasar Modern Lamongan yang buka mulai pukul 05.00-21.00WIB sangat mempengaruhi hal-hal terkait lainnya seperti sepi pengunjung, beralihnya pedagang eceran, tukang sayur dll ke pasar lain. Munculnya perubahan perekonomian dan perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat menjadi faktor lain yang menyebabkan penurunan aktivitas di Pasar Modern Lamongan. Dampak pembangunan ini paling besar dirasakan oleh para pedagang terbihi lagi dalam perkembangannya sepi pasar semakin terlihat, hal ini menyebabkan menurunnya jumlah pedagang setiap tahunnya.

**Kata Kunci** : Dampak, Pasar Tradisional, Pasar Lamong Raya, Pasar Modern Lamongan

### **Abstract**

*The development of the Lamongan Modern Market is inseparable from the Regent's decision regarding the construction of the Lamongan Plaza. The existence of the Lamongan Modern Market which was built in a complex with a Mall aims to improve the traditional market position so that it can support the pro-people economy. The construction of the Lamongan Plaza and the Lamongan Modern Market on the Lamong Raya Market area raises the pros and cons of various parties. But its development a few years after it was inaugurated in 2009 economic activity in the market has decreased. Interesting things to study from this development are (1) How is the concept of Lamongan Modern Market development? (2) Why did the activity in the Lamongan Modern Market decrease? (3) How does the development of the Lamongan Modern Market affect the lives of traders and the surrounding community? The result of this research is that market development which is an attempt by the government to improve the community's economy turns out to not work properly. The concept of combining harmonious fusion between traditional markets and malls has also not been said to be successful. The difference in operating hours between the Lamong Raya Market which is open 24 hours and the Lamongan Modern Market which opens from 05.00-21.00WIB greatly affects related matters such as deserted visitors, moving it with pedagang, vegetable makers, etc. to other markets. The emergence of economic changes and social changes in the community environment is another factor that causes a decrease in activity in the Lamongan Modern Market. The impact of this development is accepted by the traders again in its development the loneliness of the market is increasingly visible, this causes the decline in the number of traders each year.*

**Keywords**: Impact, Traditional Market, Lamong Raya Market, Lamongan Modern Market

## PENDAHULUAN

Pasar Modern Lamongan merupakan bentuk revitalisasi dari Pasar Lamong Raya yang di padukan dengan Plaza Lamongan. konsep pembangunan yang gagas oleh Bupati saat itu bertujuan agar posisi pasar tradisional lebih baik sehingga dapat mendukung ekonomi pro-rakyat. Secara resmi pada 17 Juli 2007 Bupati mengumumkan secara resmi pembangunan Plaza Lamongan di lahan Pasar Lamong Raya.<sup>1</sup> Rencana pembangunan ini resmi di paparkan setelah melalui proses perundingan terhadap pihak yang kontra terhadap pembangunan yang akan dilakukan.

Pembangunan yang dilakukan dengan menggunakan anggaran pada tahun 2008, 2009, dan 2010 menghabiskan dana sebesar Rp. 62,97 miliar.<sup>2</sup> Terlihat sangat sukses dengan banyaknya jumlah penawar kios pada saat launching tanggal 30 Mei 2009. Diresmikan pada 28 Januari 2010 dengan 342 kios yang tersewa keseluruhan membuktikan antusias dari masyarakat sangat besar. Pasar Modern lamongan dibangun dengan 2 lantai dengan luas lahan 2.264 m<sup>2</sup>.<sup>3</sup>

Pasar Modern Lamongan tetap menyediakan fasilitas untuk PKL, Sentra Nasi Boran, Kios Buah dan Sayur bahkan pangkalan ojek dan becak sudah disediakan tempat khusus. Dalam perkembangannya setelah diresmikan pasar mengalami penurunan aktivitas, hal ini menjadi menarik diteliti ketika sebuah pasar diperbaiki dari segi fisik dan manajemennya mengapa dalam perkembangannya pasar mengalami penurunan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Dengan tahapan yang meliputi Heuristik yaitu proses pencarian sumber dari arsip, buku dan juga wawancara kepada kepala UPT Pasar Modern Lamongan, Pedagang, Pembeli dan masyarakat sekitar. Proses wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur. Kritik Sumber hal yang dilakukan adalah menguji isi sumber, dengan melakukan kritik terhadap isi sumber sehingga menghasilkan fakta. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta yang telah ada. Dalam tahapan ini penulis mencari keterkaitan fakta yang sudah didapatkan dari berbagai sumber, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder.. Historiografi menulis kembali hasil penelitian secara kronologis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan fungsinya pasar merupakan tempat untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari. Sejak awal berdiri Pasar Lamong Raya sudah menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat sekitar untuk berbelanja. Pembeli bukan hanya dari lingkup wilayah atau kelurahan Sidomukti saja. Terdapat pula pembeli yang berasal dari daerah lainnya.

Menurut jenisnya pasar ini tergolong dalam pasar heterogen yang menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat. Setelah pembangunan pasar menjadi pasar modern lamongan pasar ini tetap difungsikan sebagai tempat memperoleh kebutuhan sehari-hari. Jenis barang yang dijualpun juga tetap sama, bahkan dalam pasar modern bangunan lebih tertata begitu pula dengan barang dagangan yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya.

Setiap orang yang mendatangi pasar tentunya memiliki tujuan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Kepentingan yang jelas adalah menjual barang dagangan dan membeli barang dagangan.<sup>4</sup> Pasar Modern Lamongan merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kecamatan Lamongan. Sebagian dari pedagangnya berasal dari daerah sekitar pasar. Pedagang yang terdapat dalam Pasar Modern Lamongan mayoritas beretnis Jawa dan beberapa adalah orang Madura dan Tionghoa. Sebagai tempat pertemuan tentunya aktivitas dalam Pasar Modern Lamongan dapat menciptakan hubungan diantara pihak-pihak dalam pasar.

Interaksi dapat terjadi melalui hubungan yang terjadi dalam pasar, seperti hubungan jual beli yang dilakukan secara terus menerus oleh penjual dan pembeli yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda yang bisa jadi dapat mempengaruhi satu sama lain. Ibu Winarti mengakui bahwa beliau mengetahui kebudayaan dari pembelinya seperti tradisi sedekah bumi. Melalui satu pembeli yang memberikan informasi maka akan menguntungkan ibu Winarti selanjutnya, misalnya saat mengetahui terdapat acara sedekah bumi maka ibu Winarti akan memperbanyak barang dagangannya.

Interaksi antara penjual antara penjual dan pembeli di pasar Modern Lamongan juga menimbulkan hubungan sosial antara individu yang terjalin. Interaksi antara penjual dan pembeli terkadang berjalan bukan hanya karena asas jual beli, melainkan juga terjadi interaksi yang lebih panjang. Ketika wajah pembeli asing akan ditanyai asal daerahnya. Dari obrolan ini lah terbentuk interaksi antara penjual dan pembeli.

Isue mengenai pembongkaran Pasar Lamong Raya yang marak terdengar oleh pedagang sejak 2005 akhirnya secara resmi pemerintah mengumumkan pembangunan Plaza Lamongan di lahan Pasar Lamong Raya, rencana pembangunan ini baru diumumkan kepada khalayak setelah pihak yang kontra dapat teratasi oleh pemerintah saat itu. Pembebasan lahan yang berlarut-larut menyebabkan mundurnya rencana yang sudah dikonsepsi oleh Bupati Lamongan saat itu.

Pihak yang kontra mengenai pembangunan diantaranya adalah pedagang yang keberatan, pihak pengelola dan pemerintah berhasil memberikan sosialisasi ke [ada pedagang hingga akhirnya menyetujui pembangunan ini. Pasar Modern

<sup>1</sup> Radar, Rabu 18 Juli 2017, Proyek Lamong Plaza Dipaparkan, hlm 29

<sup>2</sup> Kompas.com, terbitan 28 Januari 2010

<sup>3</sup> Berita pembangunan Lamongan tahun 2009, hlm 143-145

<sup>4</sup> Tim penulis, *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Jawa Barat*, Departemen pendidikan dan kebudayaan, hlm.103

Lamongan yang dibangun saat ini menempati sebagian lahan dari SMA PGRI 1 Lamongan, sehingga upaya yang dilakukan pemerintah saat itu adalah melakukan proses tukar guling antara pihak sekolah dan pihak pemerintah kabupaten. Sebagai gantinya pemerintah memberikan lahan yang lebih luas ditepat yang lebih strategis yaitu seluas 2.475m<sup>2</sup> di Kelurahan Banjarmendalan.<sup>5</sup> Pihak sekolah akan diuntungkan dengan pemindahan lahan sekolah ini, selain mendapatkan ganti lahan yang lebih luas, bangunan dengan fasilitas yang sama letak lahan ini juga berada di area sekolahan. Berbeda dengan sebelumnya yang hanya ada dibelakang pasar. Pihak ketiga yang kontra terhadap pembangunan ini adalah penduduk, 2 penduduk yang keberatan karena rumah mereka harus masuk dalam pembebasan lahan. Dari lahan-lahan yang berhasil dibebaskan 2 penduduk ini yang menyebabkan rencana ini menjadi berlarut-larut. Alasannya karena kedua pemilik rumah mematok harga yang tinggi. Upaya yang dilakukan penduduk ini membuat Bupati Lamongan saat itu turun langsung untuk melakukan perundingan. Pemilik rumah diundang untuk diajak bernegosiasi dengan bupati di Pendapa Lokatantra.<sup>6</sup> Upaya pendekatan dari hati ke hati yang dilakukan berbuah manis dengan kesepakatan yang dibuat meskipun jumlah negosiasi yang di sepakati tidak di publikasikan.

Rencana pemerintah mengenai pembangunan Plaza Lamongan dilahan Pasar Lamong Raya sendiri sudah terdengar oleh pedagang dipasar sejak tahun 2005. Hal ini diketahui oleh pedagang setelah pihak manajemen pasar menginfokan mengenai kebijakan yang diambil oleh Bupati Masfuk. Setelah hanya mendengar issue seperti demikian bertahun-tahun tiba pada 2007 Bupati Lamongan memaparkan rencana pembangunan ini secara resmi kepada DPRD Kabupaten Lamongan setelah urusan mengenai pembebasan lahan selesai diatasi oleh pemerintah saat itu.

Lamongan Plaza dibangun dengan empat lantai dengan kombinasi pasar tradisional dengan dua lantai yang dihubungkan oleh jembatan penyebrangan. Menurut Sekkab Fadeli yang turut serta dalam pemaparan proyek pembangunan ini pembangunan Lamongan Plaza dan Pasar Modern Lamongan akan menyerap sekitar 1.500 tenaga kerja dari total kios yang ada.<sup>7</sup> Keberadaan pasar Modern Lamongan yang dibangun satu kompleks dengan mall adalah agar posisi pasar tradisional menjadi lebih baik dan mendukung ekonomi pro-rakyat secara nyata.<sup>8</sup>

Pembangunan pasar Modern Lamongan juga merupakan solusi yang diberikan oleh pemerintah terhadap

keberatan dan nasib pedagang di pasar Lamong Raya.<sup>9</sup> Sesuai dengan harapan pedagang Bupati Masfuk juga menghimbau agar pedagang dari pasar lama mendapatkan prioritas dan juga diskon harga stand.<sup>10</sup> Investor dari proyek pembangunan ini adalah PT. Prambanan Dwi Pakah, Surabaya. Pembangunan ini dirasa akan mampu menggairahkan ekonomi terlebih lagi investor akan merangkul Ramayana Dept Store.<sup>11</sup> Sebagai upaya untuk meramaikan mall dilakukan pendekatan dengan departement store, supermarket dan food and beverage seperti KFC.<sup>12</sup> Sedangkan mengenai pasar Modern Lamongan dibuat pembaharuan berupa sarana dan prasarana yang lebih baik. Pembenahan sarana dan prasarana ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.<sup>13</sup>

Perbaikan yang berbeda dari pasar sebelumnya yakni musholla, kamar mandi dan stand-stand untuk pedagang kaki lima selain itu juga ada tempat khusus bagi penjual nasi boran yang merupakan makanan khas Kota Lamongan. pembangunan Lamongan Plaza dan Pasar Modern Lamongan merupakan bentuk revitalisasi dari pasar Lamong Raya. Yang merupakan penggabungan dari pusat perbelanjaan modern dengan pasar tradisional.

Selama proses pembangunan pedagang diberikan tempat dadakan agar tetap bisa berjualan. Setelah rampung dikerjakan pada 28 Januari 2010 Pasar Modern Lamongan dan Lamongan Plaza di resmikan oleh bupati. Pembangunan yang dilakukan ini dapat dikategorikan sukses adanya, hal ini terbukti dari banyaknya penawar stand dan kios dalam acara peremisia launching pada 30 Mei 2009. Dalam perkembangannya Kondisi pasar semakin lama semakin memprihatinkan, dihitung-hitung pasar hanya ramai awal diresmikan sampai dengan 2 tahun kemudian.<sup>14</sup> Setelah kehilangan peminatnya pedagang yang lelah bertahan memutuskan untuk menutup kios yang sudah diansur bahkan sudah dilunasi. Kondisi kios dibagian lantai dasar juga tidak kalah sepi dengan lantai satu. Meskipun masih terdapat pedagang yang bertahan sampai dengan saat ini namun jumlah kios yang tutup tetap lebih banyak. Kebanyakan dari mereka juga orang-orang lama yang sudah memiliki pelanggan tetap, hal ini menjadi alasan tersendiri kenapa harus bertahan dalam kondisi pasar yang sepi. Sebagian dari pedagang yang bertahan sudah melakukan pelunasan dan biayanya juga besar untuk membeli kios ini jadi pedagang tetap memilih bertahan.<sup>15</sup> Mengeluh sepi bukan lagi menjadi hal baru yang dilakukan pedagang sebagian dari mereka memilih untuk tetap sabar karena memang rejeki sudah ada

<sup>5</sup> Radar Jawa Pos, Selasa 6 Februari 2007, Segera, Pembangunan Plaza Lamongan Bakal Gandeng Ramayana, hlm.29

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Radar, Rabu 18 Juli 2007, Proyek Lamong Plaza Dipaparkan, hlm.29

<sup>8</sup> Radar Bojonegoro, Sabtu 30 Mei 2009, Lamongan Plaza Wisata Belanja Keluarga, hlm. 29

<sup>9</sup> Wawancara Bapak Edi, selaku pedagang dikawasan pasar Lamong Raya, pada 19 Januari 2019 pukul 18.30

<sup>10</sup> Radar, Op.Cit, hlm.29

<sup>11</sup> Radar Jawa Pos, Selasa 6 Februari 2007, Segera, pembangunan Plaza Lamongan Bakal Gandeng Ramayana, hlm.29

<sup>12</sup> Radar, Op.Cit, hlm.29

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyono selaku Kepala UPT Pasar Modern Lamongan pada 8 Februari 2019, Pukul 10.00 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara Bapak Pa'i, selaku tukang parkir dikawasan Pasar Modern Lamongan, Pada 05 Januari 2019, Pukul 10.30 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara Ibu Mila, selaku pedagang dikawasan Pasar Modern Lamongan, Pada 05 Januari 2019, Pukul 13.30 WIB.

yang mengatur.<sup>16</sup> Di lain pihak sebenarnya dengan hilangnya pelanggan karena kondisi pasar yang semakin sepi membuat pedagang pasrah saja bertahan untuk tetap berjualan adalah satu-satunya pilihan karena sudah tidak memiliki pekerjaan lain.

Sampai dengan saat ini memang masih terdapat pedagang yang bertahan untuk tetap berjualan. Namun kondisi lantai satu sudah mulai benar-benar kosong sekitar tahun 2014an.<sup>17</sup> Saat itu pedagang bergantian mulai tutup, kebanyakan dari mereka bosan menunggu tapi tidak ada pembeli. Sebagian besar pedangan kemudian melelang kios yang sudah tutup itu, sebagiannya lagi memilih pindah ke pasar baru.<sup>18</sup> karena diantara mereka memang banyak yang memiliki stand di pasar baru.<sup>19</sup> Berdasarkan data di tahun 2014 stand di lantai satu sudah tutup total, sedang yang berada di lantai dasar terdapat 67 stand yang tutup. Kondisi ini tidak dapat terhindari lagi, banyak pedagang yang mengeluh karena sepi jadi menutup stand menjadi pilihan pedagang saat itu.<sup>20</sup> Selain tutupnya kios pedagang, tutupnya stand PKL dikomplek pasar juga ada. Jika dibandingkan dengan jumlah PKL yang ada pada pasar lamong raya jumlahnya menurun banyak setelah terjadi revitasiasi. Jumlah PKL yang ada pada awal diresmikan adalah 52 dan semuanya terisi, dari tahun 2014 sampai dengan saat ini hanya terdapat 14 pedagang yang tetap menyewa kios PKL.<sup>21</sup> Pasar Modern Lamongan menjadi salah satu pembangunan yang keberadaannya dapat dikatakan mubazir.<sup>22</sup> Sebenarnya sudah ada solusi yang ditawarkan pemerintah yakni relokasi ke Pasar Rakyat Sidoharjo. Namun pedagang menolak dengan alasan ketakutan jika pasar juga akan sepi.

Sampai dengan tahun 2017 tidak terdapat perubahan signifikan dari aktivitas dipasar. Kegiatan perekonomian tetap berjalan seperti biasa. Menurut bapak Pa'i pedagang yang bertahan membuka dan menutup kios mereka sesuai dengan kemauannya. Jam operasional pasar pun berubah karena beberapa pedagang memilih membuka kios sekitar jam 09.00 WIB. Meskipun demikian terdapat pula pedagang yang mulai berjualan setelah pasar dibuka. Setelah pemerintah melakukan penertipan kepada beberapa pedagang nasi boran yang berjualan di trotoar beberapa pedagang memang mulai berpindah ke area pasar. Tidak banyak yang berubah dari kegiatan dalam pasar, semua berjalan seperti biasanya.

Jumlah pedagang yang bertahan pada tahun 2017 adalah 59 untuk lantai dasar dan 14 untuk PKL.<sup>23</sup> Sedangkan pada tahun yang sama jumlah fasilitas perekonomian baik berupa pasar dan toko di Kabupaten Lamongan mengalami kenaikan yang signifikan, tepatnya terdapat 113 pasar dengan 41.539 pedangan.<sup>24</sup> Sedangkan di Kecamatan Lamongan sendiri di tahun 2017 terdapat 8 pasar tradisional, 2 Supermarket dan 46 mini-midi market.<sup>25</sup> Sebenarnya keberadaan fasilitas perbelanjaan ini bukan hal yang baru, mini-midi market misalnya, setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Sedangkan kondisi tutupnya pedagang yang semakin bertambah ini menyebabkan kelangkaan terhadap barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Hal ini bisa menjadi salah satu alasan konsumen beralih ke pasar lain.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis berbagai faktor lain yang menyebabkan terjadinya penurunan aktivitas dalam pasar modern lamongan, diantaranya yaitu :

#### 1. Pergeseran Ekonomi

Trend perekonomian setiap tahunnya mengalami perubahan. Pergeseran perekonomian dapat terjadi karena perilaku konsumen. Salah satu contoh dari perekonomian yang mengalami perubahan adalah perekonomian yang secara regional ke nasional.<sup>26</sup> Perekonomian ini mengarah pada kegiatan usaha yang multinasional dengan jaringan secara global dan menyeluruh. Selain itu contoh pergeseran perekonomian yang terjadi adalah industri, dari industri yang bersifat tradisional menjadi industri yang berteknologi tinggi. Berdasarkan data mengenai jumlah industri di Kecamatan Lamongan, setiap industri baik industri kecil, sedang dan besar mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Revolusi teknologi telah menghasilkan teknologi informasi mahal dan murah yang mampu menembus batas ruang dan waktu yaitu internet.<sup>27</sup> Melalui penemuan bernama internet ini terciptalah dunia tanpa batas, seperti halnya informasi dari sisi dunia yang dapat menyebar ke sisi lainnya dengan mudah. Dalam bidang ekonomi internet telah menjadi bagian-bagian penting seperti munculnya cyber market, cyber shop, virtual shop, virtual market dan lainnya yang dikenal sebagai pasar maya. Dengan adanya internet pasar dapat tersedia dalam waktu dan ruang yang beragam. Pasar dapat dijumpai dalam ruang rumah ataupun tempat kerja sedang waktunya pun tidak memiliki batas. Dengan adanya teknologi seperti ini berbelanja bukan lagi harus mengunjungi fisik pasar. Selain berbelanja secara praktis

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Winarti, selaku pedagang dikawasan Pasar Modern Lamongan, Pada 12 Februari 2019, Pukul 14.35 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara Bapak Pa'i, selaku tukang parkir dikawasan Pasar Modern Lamongan, Pada 05 Januari 2019, Pukul 10.30 WIB.

<sup>18</sup> Pasar Baru merupakan pasar yang terletak di pusat kota lamongan, dulunya pasar ini merupakan pasar umum yang utama di kecamatan Lamongan. setelah terjadi musibah kebakaran pada tahun 1993 pasar dibangun lagi namun secara fungsi pasar tidak lagi digunakan untuk menjual bahan makanan seperti halnya sayur, beras, maupun daging karena pasar dirasa akan membuat kesan kumuh jika menjual berbagai jenis bahan makan seperti itu dengan pertimbangan pasar terletak bersebrangan dengan alun-alun kota.

<sup>19</sup> Wawancara Bapak Pa'i, selaku tukang parkir dikawasan Pasar Modern Lamongan, Pada 05 Januari 2019, Pukul 10.30 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Efendi, selaku staf di Upt Plaza dan Pasar Modern Lamongan, Pada 29 November 2019, Pukul 09.30 WIB.

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Suara Banyu Urib, <http://suarabanyuurip.com/mobile/baca/pasar-modern-di-lamongan-nyaris-tutup>, Diakses pada 22 Mei 2019.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyono selaku Kepala UPT Pasar Modern Lamongan pada 8 Februari 2019, Pukul 10.00 WIB.

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, *Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2017*, hlm. 357

<sup>25</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, *Kecamatan Lamongan Dalam Angka 2018*, hlm. 150

<sup>26</sup> Irawan dan Faried Wijaya, *Pemasaran 2000*, hlm.32.

<sup>27</sup> Damsar & Indrayani, 2018, *Pengantar Sosiologi Pasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hlm. 233

tentunya dengan memanfaatkan ritel online berbelanja akan lebih hemat. Seiring dengan pemanfaatan teknologi melalui internet ini kegiatan berbelanja online menjadi budaya baru bagi masyarakat. Kondisi saat ini adalah munculnya konsumen yang senantiasa sensitif terhadap harga. Perbedaan harga setipis apapun akan diburu, bahkan ritel online menyediakan barang dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga di pasar. Perubahan perekonomian juga terjadi pada pola perubahan ekonomi pasar, yaitu : 1) Dalam upaya mengembangkan diri munculnya tukang sayur, yang telah merubah pola berbelanja dimana bukan lagi konsumen yang menemui pedagang, melainkan pedagang menemui konsumen. Usaha sejenis ini sudah menjamur dan merambah ke berbagai desa-desa di Kecamatan Lamongan, seperti Tukang Sayur Keliling, Penjual Daging Keliling, Penjual Buah-buahan keliling danlainnya. 2) saat ini dalam kegiatan berbelanja pembeli tidak harus bertemu dengan penjual secara langsung dalam pasar, kegiatan ini sudah bergeser dengan pertemuan diduani virtual. Masyarakat cenderung menyukai kegiatan berbelanja secara online karena hal ini dapat dilakukan dimanapun termasuk sekolah, kantor dan juga rumah. 3) sedikitnya komunikasi antara penjual dan pembeli, interaksi sosial yang terjadi dalam pasar tradisional tidak lagi dijumpai dalam pasar modern, berbelanja di pasar modern pembeli tidak harus berinteraksi atau berkomunikasi dengan penjual atau pramuniga yang berada di pasar modern.

## 2. Gaya hidup

Gaya hidup di era sekarang cenderung mempertimbangkan beberapa hal, seperti halnya dengan pengembangan diri sendiri, menjadi kosmopolitan, mencari keamanan dan menghindari resiko-resiko. Beberapa tahun yang lalu banyak orang yang ditemui pergi atau berkunjung ke suatu tempat dengan menggunakan kendaraan umum, saat ini masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Selain dirasa lebih nyaman dan irit menggunakan kendaraan pribadi bisa menjadi alternatif yang mempercepat menuju tujuan. Pada masyarakat saat ini gaya berbelanja tidak hanya terletak pada berkunjung kepusat perbelanjaan saja. Belanja di era saat ini tidak harus datang dan membayar ditempat. Gaya berbelanja online bukan lagi menjadi hal baru yang ada dalam masyarakat. Beberapa orang mengaku bahwa berbelanja online dirasa lebih efisien dari pada harus datang langsung ke pembelinya.

Pola perubahan sosial juga dipengaruhi dengan munculnya modernisasi. Modernisasi yang berkembang dalam masyarakat menyebabkan masyarakat memiliki perubahan gaya hidup dari sebelumnya. Pola perubahan sosial ini antara lain yaitu : 1) Dalam stratifikasi sosial masyarakat kelas menengah saat ini enggan untuk pergi ke pasar tradisional. 2) Gaya Hidup : perubahan gaya hidup masyarakat saat ini cenderung lebih praktis. Pasar

tradisional dinilai kurang praktis jika dibandingkan dengan Swalayan dan juga penjual keliling. Dalam usaha mengembangkan diri saat ini masyarakat cenderung berusaha mengembangkan diri, banyaknya masyarakat yang memulai usaha sendiri menjadi bukti bahwa masyarakat mengalami sejenis perubahan dalam pola pikir. Konsumen era saat ini membutuhkan pelayanan yang lebih khusus, misal dalam hal membeli kebutuhan dapur. Masyarakat tidak harus berkunjung ke pasar untuk membeli barang yang mereka butuhkan karena sudah banyak terdapat pedagang yang menyediakan kebutuhan masyarakat tanpa perlu jauh-jauh ke pasar.

## 3. Pesaing lain

Pasar bukan satu-satunya fasilitas perbelanjaan, seiring dengan perkembangannya manusia juga mengalami perkembangan, sebagian dari mereka akan mengembangkan diri untuk memperbaiki kehidupannya. Berwirausaha bisa menjadi pilihan bagi beberapa orang. Munculnya usaha-usaha baru ini dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan aktivitas dalam pasar. Seperti halnya dengan pasar Modern Lamongan, pesaing-pesaing pasar lainnya dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya aktivitas di Pasar Modern Lamongan.

Salah satu usaha yang menjamur belakangan ini adalah tukang sayur keliling. Dalam perkembangannya tukang sayur mengalami beberapa perubahan. Dimulai dari jualan yang jalan kali dengan membawa dagangan, menggunakan sepeda kayuh, sepeda motor dan saat ini sudah ada pedagang yang berjualan menggunakan tassa dan mobil. Keberadaan tukang sayur keliling ini tentu mempermudah konsumen karena menghemat biaya dan waktu. Tukang sayur akan membeli barang dagangan dari pasar umum kemudian di jual kembali ke daerah-daerah. Waktu untuk berjualan biasanya pagi, hal ini membuat pedagang keliling harus lebih pagi lagi untuk membeli barang dagangan di pasar umum. Setelah pembangunan pasar modern lamongan yang menggunakan jam operasional berubah menyebabkan pedagang beralih kepasar umum lainnya.<sup>28</sup>

Selain menjual barang konsumsi alami, pasar modern lamongan juga menjual produk-produk kemasan dari pabrik. Saat ini sudah banyak toko-toko kelontong yang ada dilingkungan masyarakat.<sup>29</sup> Hal ini juga mempermudah konsumen dalam mendapatkan barang yang dibutuhkan tanpa perlu jauh-jauh kepasar. Bukan hanya pedagang eceran terdapat pula toserba yang melayani pembelian dengan grosir dan eceran.

Munculnya mini midi market sebenarnya bukan hal baru dalam masyarakat. Namun menjamurnya market seperti ini dilingkungan masyarakat akan menjadi salah satu pilihan belanja bagi masyarakat. Ditahun 2017 khususnya di Kecamatan Lamongan mini midi market memiliki kenaikan yang signifikan. Terdapat 46 mini market dan 1 midi market

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Ana, penjual sayur keliling, Pada 11 Maret 2019, Pukul 05.45 WIB.

<sup>29</sup> Toko kelontong adalah suatu toko kecil yang umumnya mudah di akses umum dan bersifat lokal. Kebanyakan dari toko kelontong bersifat

tradisional dan konvensional , dimana pembeli tidak bisa mengambil barang yang diinginkan.

yang tersebar di wilayah Kecamatan Lamongan. Menjamurnya fasilitas perekonomian di tahun 2017 ini juga mempengaruhi pendapatan dari beberapa pedagang. Ibu Mila menyatakan bahwa di pertengahan tahun 2017 sempat menutup stand selama 2 bulan, hal ini dikarenakan modal yang digunakan habis dan tidak kembali.<sup>30</sup> Keluhan yang diberikan oleh pedagang hanya bisa ditampung oleh pihak UPT, tidak banyak hal yang bisa dilakukan oleh pihak UPT juga. Kalahnya persaingan pasar juga dikonfirmasi kebenarannya oleh Kepala UPT Pasar Modern Lamongan.

Selain itu di era saat ini berbelanja secara online bukan menjadi hal baru yang dilakukan oleh masyarakat. Ditahun 2000an di Indonesia sendiri sudah mulai ada ritel online, dalam perkembangannya keberadaan ritel online ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.<sup>31</sup> Barang-barang yang dijual di ritel online juga beragam misalnya jenis pakaian, alat elektronik, alat dapur, alat tulis, perabotan rumah tangga. Ibu jumiati menilai dengan kemunculan ritel online ini maka masyarakat lebih memilih untuk berbelanja online, menurutnya dengan keberadaan ritel online ini mempengaruhi masyarakat yang berbelanja di pasar.<sup>32</sup>

Sebagai aktivitas perekonomian seharusnya pasar mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Begitu pula dengan pasar Modern Lamongan yang menjadi lahan pekerjaan baru bagi beberapa orang. Bapak Pa'i misalnya beliau menjadi tukang parkir semenjak diresmikannya pasar Modern Lamongan. Selain itu di area pasar juga terdapat beberapa masyarakat yang membuka usaha rumahan di halaman rumah. Beberapa diantaranya yaitu menjual makanan, permak dan menerima jasa menjahit. Mereka mengaku membuka usaha itu karena rumah mereka berada di jalan akses masuk pasar.

Dalam perkembangannya pasar memang mengalami penurunan. Beberapa pedagang memang menyatakan bahwa sepi pasar mempengaruhi pendapatan mereka. Akan tetapi hal ini tidak membuat semangat pedagang luntur begitu saja. Bagi pedagang yang bertahan pasar Modern Lamongan merupakan sumber perekonomian mereka. Beberapa pedagang mengaku bahwa berniaga di pasar merupakan pekerjaan yang sudah mereka tekuni sejak lama, jika harus menutup stand mereka akan kehilangan pekerjaannya. Meskipun kondisi pasar sepi ibu Winarti mengaku tetap berjualan karena menurutnya rejeki sudah ada yang mengatur, dan ibu winarti juga sudah melakukan strategi berjualan tersendiri.<sup>33</sup>

Pasar Modern Lamongan dibangun dengan 342 unit kios, maka dari itu tidak menutup kemungkinan terdapat pedagang yang merupakan orang lain diluar pedagang dari pasar

Lamongan Raya. Pedagang baru ini kebanyakan memang menjual pakaian di lantai satu. Dalam perkembangannya keadaan pasar di lantai satu justru mengalami keadaan yang paling memprihatinkan. Pedagang secara berurutan menutup stand mereka. Ibu Jumiati yang menyatakan menutup stand sejak tahun 2013 awal karena bena-benar tidak memiliki pelanggan lagi. Menurutnya pasar semakin lama semakin sepi khususnya lantai satu, saat beberapa toko bergantian menutup tokonya maka akan mempengaruhi toko lainnya. Karena menurut ibu Jumiati satu-satu mulai tutup sudah sepi maka semakin sepi sehingga tidak ada pengunjung lagi, kalo tetap buka ya capek nunggu.

Setelah pembangunan Pasar Modern Lamongan tidak semua pedagang pasar Lamong Raya memilih tetap berjualan di pasar Modern Lamonga. Meskipun para pedagang dari pasar Lamong Raya mendapatkan perlakuan diutamakan apabila memilih berjualan di pasar Modern Lamongan namun sebagian dari mereka memilih untuk tidak membeli stand di pasar modern Lamongan. Alasan yang dapat diberikan oleh pedagang yang memilih untuk tidak berjualan adalah biaya stand yang dirasa mahal dan tidak sesuai dengan barang dagangannya.<sup>34</sup> Setelah memutuskan untuk tidak berjualan di pasar Modern Lamongan Bapak Edi harus membuka usaha ditempat baru. Sebagai pengusaha warung kopi bapak Edi enggan untuk menyewa stan pk1 yang sudah disediakan. Menurutnya pembeli akan semakin sedikit karena posisi pasar yang sudah berubah dan di depan pasar juga terdapat Plaza maka orang cenderung tidak akan berkunjung ke warungnya.<sup>35</sup>

Pasar Lamong Raya juga menjadi tempat berjualan bagi para pedagang nasi boran. Makanan khas Lamongan ini banyak ditemui di area pasar Lamong Raya. Setelah menjadi pasar Modern Lamongan tempat bagi pedagang nasi boran tetap disediakan. Namun yang mengisi tempat hanya 2 pedagang, beberapa pedagang lainnya memilih menyebar di area trotoar jalanan. Jika ditanya alasannya mereka merasa pasar tertutupi oleh bangunan plaza maka orang yang lewat akan sulit menemukan keberadaannya. Maka dari itu pilihan berjualan di trotoar jalan adalah hal yang tepat menurut beberapa pedagang. Sesuai dengan kebijakan dari pihak pengelola pasar dan pemerintah. Beberapa penjual nasi boran yang sebelumnya berada di trotoar jalan, mereka di berikan pengertian untuk menempati tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah. Tempat di area pasar ini menjadi dirasa lebih aman dibandingkan dengan harus berjualan di trotoar jalan.

Beberapa pengunjung juga merasakan dampak yang muncul akibat sepi pasar modern lamongan setelah

<sup>30</sup> Wawancara Ibu Mila, Selaku pedagang dikawasan Pasar Modern Lamongan, Pada 05 Januari 2019, Pukul 13.30 WIB.

<sup>31</sup> Ritel online merupakan kegiatan ritel yang dilakukan oleh pengecer dan konsumennya melalui media elektronik atau internet.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku mantan pedagang di pasar modern Lamongan, Pada 29 Juni 2019, Pukul 19.00 WIB

<sup>33</sup> Rejeki yang dimaksudkan adalah. Sedangkan mengenai strategi berjualan yang dimaksudkan yaitu Ibu Winarti menjual barang sesuai

dengan kebutuhan, seperti menjual alat-alat dan bahan untuk bakar-bakar saat Idul Adha dan menjelang malam tahun baru, saat mendengar berita di beberapa desa sedang menggelar sedekah bumi beliau memperbanyak jumlah pisang dari pada hari-hari biasanya.

<sup>34</sup> Wawancara Bapak Edi, selaku pedagang dikawasan pasar Lamong Raya, Pada 19 Januari 2019, Pukul 18.30.

<sup>35</sup> *Ibid*

diresmikan. Hal ini dirasakan betul oleh pelanggan tetap pasar. Mereka mengakui setelah banyaknya pembeli yang tutup pasar dirasa tidak mencukupi keperluan yang dibutuhkan sewaktu-waktu. Salah satu pembeli mengakui sekarang jarang berbelanja ke pasar ini karena jarak rumah menuju pasar cukup jauh, sedangkan kelengkapan barang yang tersedia juga tidak semua ada hanya saja pasar modern lamongan dirasa menjadi penolong disaat membutuhkan bahan makanan di waktu siang hari jika ada kebutuhan mendadak.<sup>36</sup> Keresahan juga dirasakan oleh ibu-ibu sekitar yang biasanya memenuhi kebutuhan dipasar ini. kondisi pasar yang berbeda dengan dulu, apalagi banyak stand yang tutup membuat kerepotan ibu-ibu apabila barang yang diinginkan tidak tersedia di pasar.<sup>37</sup> Sedang pembeli lainnya mengakui masih menjadi pelanggan karena jarak tempat kerja ke pasar cukup dekat, pedagang disiang haripun masih ada sehingga dapat berbelanja setelah pulang kerja.<sup>38</sup> Bukan hanya pembeli seperti ini yang mengeluhkan sepi pasar, pedagang kelilingpun juga harus beralih tempat karena tidak lagi ada pasar dini hari atau pasar malam di area pasar Modern Lamongan.

## PENUTUP

### Saran

1. Pemerintah Kabupaten Lamongan lebih memperhatikan keberadaan Pasar Modern Lamongan yang semakin mengalami penurunan aktivitasnya agar usaha pembangunan perekonomian di Lamongan tidak sia-sia.
2. Unit pengelola pasar memperbaiki manajemen operasional pasar demi meningkatkan aktivitas Pasar Modern Lamongan. termasuk halnya dalam perbaikan sistem administrasi terkait dengan data pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulisan yang telah disusun oleh penulis masih jauh dari kata sempurna, terdapat kekurangan baik dalam penggunaan bahasa, penulisan dan lainnya. Bag peneliti selanjutnya yang ingin membahas topik terkait bisa menjadikan penulisan ini sebagai sumber, peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menuliskan dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip :

Himpunan Pidato Bupati Lamongan Tahun 2009  
Lamongan dalam Angka Tahun 2007-2018  
Dena Lantai dasar dan lantai satu Pasar Modern Lamongan tahun 2014  
Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 06 Tahun 2009 tentang pengurusan pasar Kabupaten Lamongan  
Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 07 Tahun 2001 tentang program pembangunan daerah Kabupaten Lamongan tahun 2001-2005

### B. Wawancara :

Bapak Edi, selaku pedagang Pasar Lamong Raya  
Bapak Efendi, selaku Staf UPT Pasar Modern Lamongan  
Bapak Pa'i, selaku Tukang Parkir di Pasar Modern Lamongan  
Bapak Wahyono, selaku Kepala UPT Pasar Modern Lamongan  
Ibu Jumiaty, selaku pedagang baru di Pasar Modern Lamongan  
Ibu Masfufah, selaku masyarakat sekitar  
Ibu Mila, selaku pedagang baru di Pasar Modern Lamongan  
Ibu Rasemi, selaku pengunjung di Pasar Modern Lamongan  
Ibu Seftika, selaku pengunjung di Pasar Modern Lamongan  
Ibu Winarti, selaku pedagang lama di Pasar Modern Lamongan  
Ibu Yuni, selaku pengunjung di Pasar Modern Lamongan

### C. Jurnal :

Soebiantoro, Ugy. *Dampak kebijakan Pemerintah Sn Pembinaan usaha kecil terhadap peningkatan pendapatan usaha pedagang kaki lima di Kota Lamongan*. Jurnal Modernisasi. Vol.2, No. 2, Juni 2006. Diakses pada 18 Desember pukul 20.43 WIB.  
Sugiarto, Edy. *Analisis Kontribusi Pasar terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Lamongan*. Jurnal EKBIS. Vol 15, No. 1, Maret 2016. Diakses pada 10 Januari 2019 pukul 08.34 WIB.  
Zunaidi, Muhammad. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di pasar tradisioanl pasca relokasi dan pembangunan pasar modern*. Jurnal Sosiologi Islam. Vol.3, No.1, April 2013. Diakses pada 18 Desember 2018 pukul 21.23 WIB.

### D. Koran :

Jawa pos terbitan 6 Febuari 2007  
Koran bangsa terbitan 31 Mei 2009  
Radar terbitan 18 Juli 2007  
Radar Bojonegoro terbitan 30 Mei 2009  
Duta Masyarakat terbitan 31 Mei 2009

### E. Buku :

Damsar & Indrayani. 20018. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.  
Irawan dan Wijaya, Faried. 1996. *Pemasaran 2000*. Yogyakarta : BPFE  
Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.  
Koentjaraningrat. 2009. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.  
Manan, Fadria Novari, Sintanggung, Hilderia dkk. 1989. *Pola Kegiatan Sosial dan Komunikasi untuk Pembauran Di Lampung*. Jakarta : Depdikud.  
Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Rasemi, salah satu pembeli di Pasar Modern Lamongan, Pada 12 Agustus 2019, Pukul 07.30 WIB.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Seftika, salah satu pembeli tetap di Pasar Modern Lamongan, Pada 12 Agustus 2019, Pukul 08.00 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni, salah satu pembeli di Pasar Modern Lamongan, Pada 13 Agustus 2019, Pukul 07.45 WIB.

- Rosi Sarwo Edi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignotik*. Yogyakarta : Leutika Prio.
- Rosyidi, Suherman. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Tim Penulis.1994. *Lamongan Memayu Raharjaning Praja*. Lamongan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lamongan.
- Tim Penulis. Sistem Ekonomi Tradisional Riau. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia

**F. Internet :**

<http://suarabanyuurip.com/kabar/baca/pasar-modern-di-lamongan-nyaris-tutup>. Diakses pada 09 Januari 2019 pukul 06.47 WIB.

<https://properti.kompas.com/read/2010/01/28/17423173/lamongan.punya.mal.p.rtama> Kompas.com - 28/01/2010, 17:42 WIB diakses pada 07 februari 2019 pukul 12.50 WIB.

